

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Komunikatif Peserta Didik

Yuliani Dewi¹, St. Fatmah Hiola², Delviany³

¹SMK Negeri 2 Pelaihari, ²Universitas Negeri Makassar, ³SMA Negeri 5 Makassar

yulianidewi2607@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan komunikatif peserta didik melalui Penerapan Model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Asisten Keperawatan A Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pelaihari yang terdiri dari 15 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap disiplin dari siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 72%, siklus III sebesar 92%, serta menunjukkan adanya peningkatan sikap komunikatif dari siklus I sebesar 58%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 93 %.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Sikap Disiplin, Komunikatif

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang dan kajian teori. Kajian teori yang dicantumkan sebaiknya berupa jurnal terbaru maupun bahan rujukan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Artikel dipersiapkan dalam ukuran kertas A4 diketik dua kolom dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman. Marjin atas 30 mm, marjin bawah 30 mm, marjin kiri 30 mm dan marjin kanan 20 mm. Panjang naskah maksimal 15 halaman.

Bahasa yang dipergunakan dapat berupa bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Jangan mencantumkan title (Prof, Dr., Ph.D, dll) atau posisi (ketua, peneliti, anggota, teknisi, dll).

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang

inovatif, terampil dan kreatif (Rahmadani, 2019). Tantangan yang dihadapi pada pendidikan di Indonesia adalah mampu menghasilkan penerus bangsa yang memiliki kompetensi utuh, yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Dwi Yulianti, 2017). Sebagaimana termuat dalam UUD 1945 Pasal 31 (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.

Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan (Permendikbud RI, 2013). Pendidikan Saintifik meliputi lima pengalaman belajar, meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar, dan mengomunikasikan. Menurut hasil penelitian Nulfita (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan scientific lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan temuannya. Menurut

Fauziah, et al (2013) pendekatan saintific mengajak siswa langsung dalam menginterferensi masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tau dan berdampak positif terhadap peningkatan hard dan soft skill peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan (Permendikbud RI, 2013). Dalam Penelitian ini, Saya membuat penilaian sikap yang akan dilakukan penelitian pada aspek Disiplin siswa dan Komunikatif siswa.

Sudarmin (2015: 48) mengatakan “Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Sejalan dengan Sudarmin, Komalasari (2013: 58) menyatakan bahwa “PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran” (Aminah Siti, 2016).

Hasil penelitian Umar & Sulandjari (2015: 9) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di SMK Negeri 2 Mojokerto.

Hasil penelitian Fauziah et.al (2013: 178) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan scientific melalui model Problem Based Learning mampu menjadikan siswa melakukan hal-hal sebagai berikut:

... menyampaikan pendapatnya dengan baik, mengetahui seluruh jawaban permasalahan dari pembelajaran mandiri dan pertukaran pengetahuan pada saat diskusi kelompok, berinteraksi dengan baik antara sesama siswa maupun kepada guru dan secara keseluruhan aktif

melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang secara keseluruhan berpusat kepada siswa (dikutip dari Aminah Siti, 2016).

Pusat Kurikulum (2010: 37), disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, siswa dikondisikan untuk mengerjakan tugas sesuai petunjuk kerja dan diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan pada tahapan penyelidikan (Aminah Siti, 2016).

Pusat Kurikulum (2010: 38) komunikatif adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain penyelidikan (Aminah Siti, 2016). Pada proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, peserta didik melakukan tahapan untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik secara berkelompok dan hasil dari diskusi kelompok itu dilakukan presentasi sehingga mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Bilgin *et al.* (2008: 162), *problem based learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan komunikasi dan kemampuan bekerja sama dalam menerima informasi dan menggunakannya.

Saat ini pendidikan di Dunia khususnya Indonesia sedang dilanda wabah covid 19 yang mengancam dunia pendidikan sejak awal maret 2020 hingga saat ini. Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus Disease (Covid-19) bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Aji, 2020). Pendidikan di masa pandemik covid-19 ini menjadi polemik yang sangat besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam masa covid-19 ini peserta didik belajar secara daring.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan identifikasi masalah dan ditemukan sikap peserta didik terutama disiplin dan

komunikatif yang kurang baik selama proses belajar mengajar terbukti adanya peserta didik yang datang terlambat saat pembelajaran dimulai dan selama proses pembelajaran peserta didik dalam menyelesaikan tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik terlambat dalam pengumpulan dan pengerjaannya. Selain sikap disiplin peserta didik juga memperlihatkan sikap komunikatif dalam mempresentasikan hasil Lembar Kerja Peserta Didik yang kurang jelas.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Komunikatif Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pelaihari dengan menggunakan pendekatan saintific dan model problem based learning dengan 3 siklus penelitian .

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pelaihari Tahun pelajaran 2021/2022, dengan subjek peserta didik kelas XI Asisten Keperawatan A yang berjumlah 15 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan sistem siklus yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang mana setiap siklusnya berlangsung selama 10 hari. Dengan penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktik yang meliputi cara mengatasi berbagai masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar guru. Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria (rubrik) keberhasilan. Kriteria penilaian (rubrik) Komponen Disiplin terdiri dari 4 nilai, yaitu: point 1 jika siswa kurang mentaati instruksi dari guru, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, point 2 jika siswa cukup mentaati instruksi dari guru, mengumpulkan pekerjaan tidak tepat waktu, point 3 jika siswa selalu mentaati instruksi

dari guru, mengumpulkan pekerjaan tidak tepat waktu dan point 4 jika siswa selalu mentaati instruksi dari guru, selalu mengumpulkan pekerjaan tepat waktu. Dengan kriteria penilaian (rubric) komponen komunikatif terdiri dari 4 nilai, yaitu: point 1 jika siswa tidak lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan, point 2 jika siswa menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami tetapi kurang lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan, point 3 jika siswa menggunakan bahasa yang kurang bisa dipahami serta lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan, point 4 jika siswa menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami serta lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan komunikatif peserta didik melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*, yang dilatarbelakangi keadaan peserta didik yang kurang menunjukkan sikap disiplin dan komunikatif dalam proses pembelajaran.

Tahapan model problem based learning yang terdiri dari mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap pertama pada penelitian ini adalah mengorientasi peserta didik pada masalah, yaitu peserta didik dikenalkan pada masalah di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan tujuan untuk merealkan materi pembelajaran pada dunia nyata. Tahap kedua adalah mengorganisasi peserta didik untuk belajar, yaitu dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan kemudian peserta didik dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan individual

maupun kelompok, yaitu dengan guru memberi bimbingan pada setiap kelompok untuk berdiskusi dan bereksperimen untuk memecahkan masalah yang disajikan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan anggota kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Subandiyah et al. (2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan model presentasi di depan kelas dan dapat meningkatkan sikap komunikatif. Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi yang telah dilakukan pada proses belajar mengajar untuk menyatukan pemikiran pada konsep yang tepat dan benar.

Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Disiplin dan Komunikatif

NO.	Aspek Sikap yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Disiplin	50%	72%	92%
2.	Komunikatif	58%	75%	93%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase sikap disiplin terjadi peningkatan yang pada kondisi awal hanya 50% peserta didik yang sikapnya mentaati instruksi guru tapi masih mengumpulkan pekerjaan tidak tepat waktu. Sehingga dengan melihat sikap disiplin peserta didik yang masih kurang maka peneliti ingin memperbaiki sistem belajar mengajar agar sikap disiplin peserta didik meningkat, yaitu dengan menggunakan metode problem based learning dan pendekatan scientific. Kemudian dilakukan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I. Persentase sikap disiplin pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 71,7% atau 13 peserta didik yang sikapnya mentaati instruksi guru tapi masih mengumpulkan pekerjaan tidak

tepat waktu, belum terlihat peserta didik yang tepat waktu mengumpulkan pekerjaan. Sehingga dilakukan kembali siklus III sebagai perbaikan pada siklus I dan siklus II. Persentase sikap disiplin pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan persentase 91,7% atau 10 dari 15 peserta didik mampu mengumpulkan pekerjaan dengan tepat waktu. Adanya peningkatan persentase sikap disiplin pada peserta didik terjadi karena adanya refleksi pada setiap proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa persentase sikap komunikatif terjadi peningkatan yang pada kondisi awal hanya 58,3% atau masih banyak peserta didik yang tidak lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan. Sehingga dengan melihat sikap komunikatif yang masih belum menggunakan bahasa komunikatif yang mudah dipahami serta lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan membuat peneliti ingin memperbaiki sistem belajar mengajar agar sikap komunikatif peserta didik meningkat. Kemudian dilakukan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I. Persentase sikap komunikatif pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75% yang rata-rata masih kurang bisa dipahami serta lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan. Sehingga dilakukan kembali penelitian pada siklus III sebagai perbaikan pada siklus I dan siklus II. Persentase sikap komunikatif pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan persentase 93,3% atau 11 dari 15 peserta didik yang sudah bisa menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dipahami serta lancar dalam menyampaikan materi yang dipresentasikan. Adanya peningkatan persentase sikap komunikatif pada peserta didik terjadi karena adanya refleksi pada setiap proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu penggunaan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan sikap Disiplin dan komunikatif peserta didik pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Tindakan Keperawatan. Sikap Disiplin peserta didik berkembang karena instruksi guru untuk mengumpulkan tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik tepat waktu dengan menggunakan batasan waktu baik selama proses mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sikap komunikatif berkembang karena peserta didik diinstruksikan dalam kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga menjadi kebiasaan peserta didik untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok mereka yang membentuk sikap komunikatif peserta didik semakin berkembang.

Penulis mengharapkan penggunaan metode problem based learning dapat terus dikembangkan dalam proses belajar mengajar sehingga sikap disiplin dan komunikatif peserta didik juga dapat terus berkembang, sebagai langkah untuk melatih peserta didik menghadapi dunia industri maupun dunia kerja kelak.

REFERENSI

- Dwi Yulianti, Inggit Pratiwi, Pratiwi Dwijnanti. 2017. *Membangun Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbantuan LKS Berpendekatan Scientific Materi Kalor dan Perubahan Wujud*. Unnes Physics Education Journal (2): 65.
- Rahmadani. 2019. *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darussalam, Aceh Besar: Lantanida Journal Vol. 7 No. 1 (2019) 1-100.
- Permendikbud RI Nomer 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20103%20Tahun%202014.pdf>
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013SPenilaian.pdf>
- Nulfita, I M. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik dan Karakter dalam Menyongsong Pembelajaran Sains Generasi Emas Indonesia. Online. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article>
- Fauziah, R., Ade Gafar Abdullah & Dadang Lukman Hakim. 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berbasis Masalah. Jurnal Invotec. 9 (2): 165-178.
- Subandiyah, Lilik, Endang, Susantini & Herlina Fitrihidayati. 2014. Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Instruction (PBI) Untuk Melatihkan Karakter Peduli Lingkungan. Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi. 3 (1): 339-344.
- Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

